

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Syaloom Syenny Pelengkahu¹, Paulus Kindangen², Een Novritha Walewangko³
Syaloompelengkahu061@student.unsrat.ac.id

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sektor pertanian dalam hal ini jumlah produksi padi, nilai tukar petani, produksi perikanan dan nilai tukar nelayan, terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada pada 4 kabupaten yaitu Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, dan Bolaang Mongondow.

Pertumbuhan ekonomi merupakan presentasi kenaikan PDRB dari tahun ke tahun menurut harga konstan. sektor pertanian, khususnya produksi pangan memberikan kontribusi relatif besar terhadap PDRB. suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan (Arsyad 2010)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, produksi padi, nilai tukar petani, produksi perikanan, nilai tukar nelayan pada tahun 2014-2020. Dengan metode analisis regresi data panel

Hasil penelitian menunjukkan produksi padi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, produksi perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar nelayan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada 4 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, Produksi Padi, Nilai Tukar Petani, Produksi Perikanan dan Nilai Tukar Nelayan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the agricultural sector in this case the amount of rice production, farmers' exchange rate, fishery production and fisherman's exchange rate, on economic growth in 4 districts namely Minahasa, Southeast Minahasa, North Minahasa, and Bolaang Mongondow. Economic growth is the percentage increase in GDP from year to year at constant prices. the agricultural sector, especially food production, contributes relatively large to GRDP. a change in the level of economic activity that takes place from year to year, to find out the level of economic growth must be compared with income from various years which is calculated based on current prices or constant prices (Arsyad 2010). The data used in this study are secondary data obtained based on available data and sourced from reports from the Central Statistics Agency.

The data included in this study are data on economic growth, rice production, farmer exchange rates, fishery production, fisherman exchange rates in 2014-2020. With panel data regression analysis method. The results showed that rice production had no effect on economic growth, farmers' exchange rates had no effect on economic growth, fishery production had no effect on economic growth, and fishermen's exchange rates had no effect on economic growth in 4 districts in North Sulawesi Province.

Keyword : *Economic Growth, Rice Production, Farmers exchange rate and production of fish*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara atau wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan produksi dan jasa dari tahun ke tahun, dihitung menurut tahun dasar. Dalam perhitungan produk domestik regional bruto (PDRB) dilakukan dengan menjumlahkan nilai tambah tiap komoditi pada tujuh belas sektor ekonomi di Indonesia, demikian juga secara regional di tiap Provinsi, kabupaten dan kota. Beragamnya berbagai jenis barang dan jasa yang dihasilkan disetiap sektor ekonomi memerlukan kecermatan agar tidak terjadi perhitungan ganda. Pengelompokan berbagai jenis barang memerlukan ketelitian pengelompokannya misalnya bahan mentah, barang setengah jadi dan barang akhir. Menurut Lincolin Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi mutlak dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengejar ketinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara maju, seperti halnya dengan Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil (Elvandry, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sedang berjalan. Pada mulanya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan per kapita, atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi (Arsa, 2015). Semula banyak yang beranggapan bahwa untuk membedakan antara negara yang sedang berkembang dengan negara maju yakni dilihat dari pendapatan masyarakatnya. Indikator berhasil atau tidaknya pembangunan semata - mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional per kapita riil, dalam arti tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Sampai pada saat ini yang tetap menjadi perdebatan hangat di Indonesia adalah mana yang lebih penting pertumbuhan ekonomi atautkah pemerataan, terlepas dari mana yang lebih penting , yang pasti pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan sebab, tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadai peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian

menjalani tahapan kemajuan selanjutnya. kenyataannya menunjukkan bahwa perekonomian yang ada di Indonesia mewarisi sifat dari perekonomian yang menganut sifat dualistis seperti yang terdapat pada tesis yang dikemukakan oleh *boeke* yakni bahwa perekonomian Indonesia di bagi menjadi dua bagian yakni sektorekonomi modern yang didalamnya terdapat beberapa bagian (pertambangan, perkebunan, perikanan dan perindustrian besar) yang memiliki ciri padat modal dengan sektor tradisional yakni antara lain (pertanian, perdagangan kecil tradisional, dan kerajinan tangan). Perekonomian Indonesia dari era pasca kemerdekaan hingga sekarang masih menganut sifat dualistis dimana perusahaan asing dan perusahaan nasional, industri kecil dan industri besar, perkebunan besar dan perkebunan rakyat, akan dapat berjalan berdampingan. (Rahardja 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Jika dibanding tahun-tahun sebelumnya, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,02 persen di tahun 2016 dan 5,07 persen di tahun 2017. Berdasarkan data tersebut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan di posisi 5 persen, tentu saja pencapaian tersebut masih jauh dari harapan. Sementara perekonomian negara tetangga di Asia tenggara tumbuh stabil, seperti ekonomi di negara Filipina berhasil tumbuh 6,52 persen, ekonomi negara Vietnam tumbuh sebesar 6,6 persen, Kamboja tumbuh 6.01 persen dan Laos tumbuh sebesar 6.79 persen. Secara umum perekonomian di beberapa negara Asia Tenggara tumbuh stabil, tetapi perekonomian nasional belum mampu tumbuh diatas 6 persen, padahal berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah baik dari sisi fiskal maupun moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat. Tetapi hasilnya kebijakan tersebut belum memberi kontribusi yang maksimal.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki 11 kabupaten dan 4 kota, dengan wilayah dan potensi sumber daya alam maupun manusia yang beragam, yang cukup mampu untuk memberikan potensi terhadap perkembangan kondisi perekonomian daerah, khususnya 4 daerah kabupaten yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, dan Minahasa Utara. Berdasarkan tata letak geografis tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten ini berbeda. dilihat pada grafik 1.1

Berdasarkan dari gambar grafik menjelaskan bahwa trend pertumbuhan ekonomi dari 2014-2020 dari 4 kabupaten ini berfluktuasi yang artinya masing-masing dari sektor-sektor yang ada didalamnya juga tidak menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya sementara harapan dari masyarakat dan pemerintah yakni pertumbuhan ekonomi bisa meningkat pada setiap tahunnya, dan jika dilihat dan diperbandingkan antara pertumbuhan ekonomi tertinggi dari ke empat kabupaten ini di unggul oleh Kabupaten Bolaang Mongondow dengan nilai persentase pertumbuhan ekonomi di pada tahun 2018-2019 menyentuh angka 7,49-7,59 persen. Dan pada tahun 2020 kondisi pertumbuhan ekonomi dari ke empat kabupaten ini mengalami kemerosotan di akibatkan oleh mewabahnya virus covid-19 pada pertengahan tahun sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, ini juga menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan solusi dalam hal penyelesaiannya. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting didalam memperbaiki kondisi perekonomian yang sedang dalam kondisi melemah dan sebagai daerah

dengan wilayah pertanian yang cukup luas di yakini mampu menunjang akan setiap perkembangan dan perkerakan system perekonomian yang ada.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi, penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian untuk tahun 2010-2014 sebagai berikut: “Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan, Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani. sektor pertanian begitu penting karena menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh seluruh penduduk Indonesia. Sektor ini juga sangat diperlukan sebagai salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Namun, faktor utama sistem produksi pertanian yakni lahan pertanian belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Lahan sawah yang diandalkan sebagai penghasil bahan pangan utama cenderung menurun luas bakunya akibat pengalihan lahan ke non pertanian. Begitu juga pertanian lahan kering yang terus mengalami penurunan dalam beberapa dasawarsa terakhir akibat adanya erosi, longsor, pencemaran, kebakaran, dan sebagainya. (Menteri Pertanian, 2013 : 5).

Sulawesi Utara merupakan daerah agraris yang berarti daerah yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Sulawesi Utara masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan (BPT Pertanian, 2012). Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani, namun pada kenyataannya masih cukup banyak petani yang belum dapat meningkatkan hasil produksinya, sehingga tingkat pendapatan petani tidak meningkat. Program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya kebijakan dalam bidang pertanian selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan petani di Sulawesi Utara, dan berikut ada perkembangan sektor pertanian melalui produksi padi di Provinsi Sulawesi Utara khusus untuk 4 Kabupaten.

Grafik produksi padi berdasarkan grafik menunjukkan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow masih memegang peranan, hal ini dikarenakan Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah lumbung beras di Sulawesi Utara, namun jika dilihat Kabupaten Minahasa Tenggara dan Minahasa Utara untuk produksi padi masih berjalan dengan lancar guna

keberlangsung ekonomi yang ada begitu pula dengan Minahasa Dengan lebih meningkatnya produksi padi baik sawah atau ladang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di masing-masing kabupaten bahkan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi. Selain itu, proses produksi di sektor pertanian yang masih menggunakan cara tradisional dan sederhana menyebabkan kurang optimalnya hasil produksi di sektor ini. Sehingga hasil produksi pertanian tidak mampu mencukupi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara yang menderita dan tidak mampu melakukan pengeluaran demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk melakukan proses produksi yang optimal pada sektor pertanian ini, dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Selain untuk mengoptimalkan proses produksi di sektor pertanian, sumberdaya manusia yang berkualitas secara tidak langsung juga mampu digunakan sebagai alat untuk meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) yang menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani. Jika NTPnya rendah maka kemampuan petani untuk melakukan konsumsi rumah tangga juga akan rendah. Sehingga proses produksi di sektor pertanian dan upaya peningkatan perekonomian di masing-masing kabupaten ini akan terhambat. Dan berikut grafik perkembangan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, dan Minahasa Utara :

Grafik nilai tukar petani yang ada menggambarkan sekaligus menjelaskan bahwa dari ke empat kabupaten ini menunjukkan bahwa perkembangan dari nilainya berfluktuasi, sementara untuk nilai tertinggi ada pada Kabupaten Bolaang Mongondow, besarnya nilai tukar petani yang ada di Bolaang mongondow mampu menjelaskan bahwa terjadi perkembangan pada tahun 2018 -2020. Nilai tukar petani menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari sektor pertanian itu sendiri, dengan meningkatnya nilai tukar maka mampu mensejahterakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani terutama di daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, dan Minahasa Utara mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi di daerah tetapi dari gambaran grafik nilai tukar petani untuk produksi pangan ini memiliki nilai paling kecil di bandingkan daerah lainnya. Selain dari sisi pertanian ada pula sector lainnya yang dianggap memiliki peranan penting didalam perekonomian daerah yaitu sektor perikanan.

Komoditas perikanan, lebih tepatnya dalam sektor perikanan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program industrialisasi dimana pemerintah berupaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor perikanan karena melihat dari adanya manfaat atau benefit yang nantinya akan menguntungkan bagi Kabupate Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow yang memprioritaskan sektor perikanan kedalam salah satu program industrialisasi dengan melihat sendiri daerah kawasan pesisir dan sumber daya laut yang ada sebagian menghadapi persoalan lingkungan yang serius dan sebagian belum dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, untuk menangani persoalan pembangunan di kawasan pesisir diperlukan landasan pemikiran yang konsepsional, komprehensif, dan visioner sehingga upaya-upaya membangun kesejahteraan masyarakat guna peningkatan perekonomian masyarakat pesisir secara berkelanjutan dapat tercapai dengan baik. Upaya peningkatan produksi

perikanan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi dari sektor perikanan budidaya. Perikanan budidaya daerah pesisir kabupaten juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor perikanan budidaya jika dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai motor penggerak perekonomian dan penyerap tenaga kerja karena perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena ikan mengandung banyak protein dan vitamin. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi ikan sebagai bahan makanan sehari-hari. Selain untuk dikonsumsi, ikan juga memiliki manfaat sebagai bahan utama penelitian seperti minyak yang dihasilkan ikan sebagai sumber vitamin. Orientasi sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional adalah sebagai pemasok kebutuhan konsumsi dan gizi masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan berwirausaha, peningkatan devisa negara melalui ekspor hasil perikanan dan mampu mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan (Kusnadi, 2013).

Sektor perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara dijadikan sebagai salah satu prioritas pemerintah dalam mengembangkan daerah. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Minahasa Tenggara mencatat, setidaknya ada 22 desa yang berada di kawasan pesisir di daerah tersebut, mempunyai potensi perikanan tangkap. Desa-desa ini berada di kawasan pesisir pantai yang ada di tiga kecamatan yakni Posumaen, Belang, dan Ratatotok, yang mempunyai potensi perikanan yang besar begitu juga dengan daerah Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, dan Bolaang Mongondow yang memiliki cakupan wilayah pesisir yang cukup besar dan sebagian penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dengan nilai produksi yang mengalami perkembangan yang bervariasi pada setiap tahunnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi bahkan sarana dan prasana yang digunakan didalam menambak ikan, dan untuk perkembangan dari produksi perikanan dari 4 Kabupaten dipaparkan dalam grafik berikut :

Produksi perikanan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara mengalami penurunan sampai pada tahun 2020, berbagai upaya pemerintah dalam hal upaya meningkatkan produksi perikanan dengan menyalurkan bantuan seperti kapal penangkapan ikan bagi para nelayan dan atribut lainnya yang mencakup pekerjaan nelayan tangkap ikan, Pembudi daya ikan ada yang berasal dari nelayan tangkap dan melakukan pembudi daya ikan pada saat tertentu (biasanya pada saat musim tidak dapat melaut). Namun, ada juga pembudidaya ikan yang menggantungkan penghasilannya semata-mata dari berbudi daya ikan. Pembudidaya ikan juga rentan terhadap permasalahan yang dapat mengakibatkan kemiskinan, mulai dari minimnya luas lahan tambak, kurangnya permodalan, tatacara pembudidayaan yang kurang baik, sampai dengan kesulitan mengolah dan memasarkan hasil budidaya perikanan. tetapi jika di lihat dari nilai tukar nelayan masih berkembang stabil berikut pada grafik.

Grafik nilai tukar produksi Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang mongondow, Minahasa, dan Minahasa Utara mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun 2014-2020 karena adanya penanganan pemerintah melalui bantuan khusus bagi nelayan penangkap ikan. Setiap kelompok masyarakat, baik itu nelayan atau pembudidaya perikanan memerlukan penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok usaha dan aktivitas ekonomi mereka. Kebutuhan setiap

kelompok yang berbeda tersebut menunjukkan keanekaragaman pola perlindungan dan pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut.

Hal menarik yang terjadi terhadap kondisi sektor pertanian dan perikanan didalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, nilai produksi dari masing-masing daerah bahkan nilai tukar dari kedua sektor ini mengalami luncuran pertumbuhan, tetapi justru pada kenyataanya pertumbuhan ekonomi justru menurun, masalah ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi peneliti sehingga secara lebih lanjut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari sektor pertanian pada 4 kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produksi Padi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow.
2. Bagaimana pengaruh Nilai tukar petani terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
3. Bagaimana pengaruh produksi perikanan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
4. Bagaimana pengaruh Nilai tukar nelayan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh produksi padi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
2. Menganalisis pengaruh Nilai tukar petani terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
3. Menganalisis pengaruh produksi ikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
4. Menganalisis Nilai tukar nelayan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan pengambilan keputusan pemerintah yang berhubungan dengan sektor pertanian dan sector perikanan didalamnya produksi padi, nilai tukar petani, produksi ikan, nilai tukar nelayan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara
2. Sumber informasi bagi instansi yang berkepentingan terhadap penelitian- penelitian sektor pertanian , perikanan dan pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Sektor Pertanian

Pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014)..

Produksi Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak Tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok. Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang, Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Nilai Tukar Petani

Rahmat (2013) menjelaskan bahwa NTP secara alamiah memiliki karakteristik yang cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena karakteristik yang terdapat pada produk pertanian dan non pertanian yakni :

1. Elastisitas pendapatan dari produk non pertanian bersifat lebih elastik, sedangkan produk pertanian bersifat inelastik.
2. Terjadinya perbedaan struktur pasar, dimana struktur pasar dari produk pertanian bersifat kompetitif, sedangkan pasar dari produk manufaktur cenderung ke arah pasar oligopoli atau monopoli.
3. Terdapat perubahan teknologi dengan laju yang berbeda sehingga lebih menguntungkan produk manufaktur.

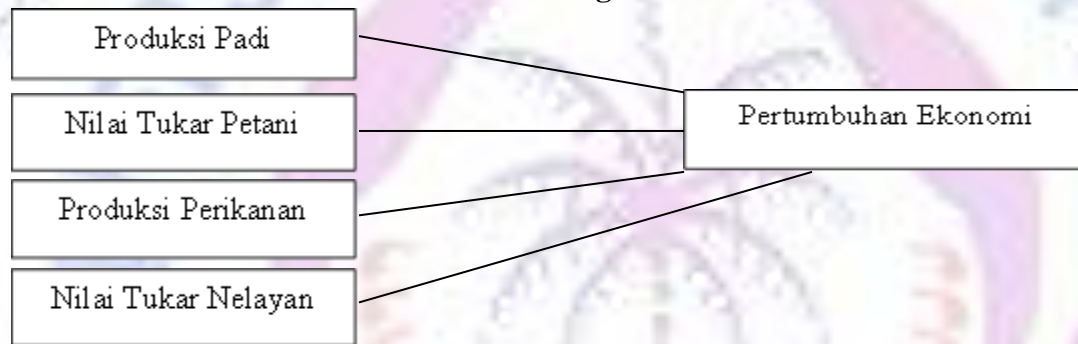
Produksi Perikanan

Menurut syawal (2016) Ikan merupakan hewan air yang bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang yang hidup di air dan memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang.

Nilai Tukar Nelayan

Menurut (Sasmitho 2011) definsi dari nilai tukar nelayan terbagi atas dua bagian Nilai Tukar Nelayan/Perikanan (Fishermern’s Terms of Trade) dan Nilai Tukar usaha Perikanan (Fishery Terms of Trade) Nilai Tukar Perikanan (NTN) diturunkan dari Nilai Tukar Pertanian (NTP) digunakan sebagai alat pengukur tingkat kemampuan/ daya beli nelayan, baik nelayan tangkap maupun nelayan budidaya.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Diduga Produksi padi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
2. Diduga Nilai Tukar Petani berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
3. Diduga produksi perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow
4. Diduga Nilai tukar nelayan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data pertumbuhan ekonomi yang ada di 4 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow, dan data sektor pertanian yaitu tingkat produksi beras, nilai tukar petani, produksi perikanan dan nilai tukar nelayan dari Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow yang berasal dari BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah tingkat pertumbuhan ekonomi per Kabupaten yang diukur dalam satuan persen (%) per tahun
- b. Produksi padi X1 adalah produksi padi baik sawah maupun ladang yang dihitung dalam satuan ton per tahun
- c. Nilai tukar petani X2 adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase dalam per tahun
- d. Produksi perikanan X3 adalah hasil produksi penangkap ikan yang di hitung dalam satuan ton per tahun
- e. Nilai tukar nelayan X4 adalah alat ukur kesejahteraan yang diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima, dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan per tahun

Metode Analisis

Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka persamaan regresinya menggunakan alat eviews 9 sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$Y_{it} = \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Log}(PE_{it}) = \alpha + \text{PRODPADI}_{(it)} + \text{NTP}_{(it)} + \text{PRODIKAN}_{(it)} + \text{NTN}_{(it)} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- log(PE_{it}) = Pertumbuhan ekonomi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- PRODPADI_{it} = produksi padi Kabupaten i pada tahun t
- NTP_{it} = Nilai tukar petani Kabupaten i pada tahun t
- PRODIKAN_{it} = Produksi ikan Kabupaten i pada tahun t
- NTN_{it} = Nilai tukar nelayan Kabupaten i pada tahun t
- e_{it} = Error Term

Berikut ini merupakan beberapa teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

- a. Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)
- b. Fixed Effect Model
- c. Random Effect Model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu common, fixed, dan random effect. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada. Berikut hasil yang ada yang digunakan dalam hasil penelitian maka yang digunakan adalah Fixed Effect Model, alasannya karena nilai signifikansi yang di peroleh kurang dari 5 % :

Tabel 1
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.21570	5.372820	5.792059	0.0498
PRODPAD	0.054834	0.039209	1.985069	0.1773
NTP	0.035014	0.084700	0.413390	0.6837
PRODIK	0.113259	0.052732	2.147801	0.0442
NTN	0.093672	0.075158	1.246331	0.2270
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.537166	Mean dependent var	5.664643	
Adjusted R-squared	0.529826	S.D. dependent var	1.888789	
S.E. of regression	1.916749	Akaike info criterion	4.374094	
Sum squared resid	73.47852	Schwarz criterion	4.754724	
Log likelihood	53.23732	Hannan-Quinn criter.	4.490457	
F-statistic	0.888290	Durbin-Watson stat	1.855858	
Prob(F-statistic)	0.533552			

Persamaan

$$PE = 11.21570 + PRODPAD \cdot 0.054834 + NTP \cdot 0.035014 + PRODIK \cdot 0.113259 + NTN \cdot 0.093672$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa Produksi Padi dengan nilai koefisien sebesar 0.054834, nilai tukar petani sebesar 0.035014, produksi ikan sebesar 0.113259 dan nilai tukar nelayan sebesar 0.093672. berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata nilai koefisien di bawah 5 % persen sehingga di tentukan model yang layak untuk di gunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect. Dan untuk lebih jelas lagi mengapa model ini di gunakan dapat dilihat melalui hasil uji chow.

Hasil Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.126654	(3,20)	0.3620
Cross-section Chi-square	4.372116	3	0.2240

Berdasarkan hasil pengujian antara common effect dan fixed effect didapatkan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0.2240. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)**Variabel Produksi Padi (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel Produksi Padi memiliki t hitung sebesar 1.985069 dengan $\alpha = 5\%$
 $df = n - k = 28 - 5 = 23$

Berdasarkan t tabel maka diperoleh t kritis dengan $df = 23$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 1.717. Jadi, t hitung $>$ t kritis sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel produksi padi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa, Bolaang Mongondow.

Variabel Nilai Tukar Petani (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Nilai Tukar Petani memiliki t hitung sebesar 0.413390 dengan $\alpha = 5\%$
 $df = n - k = 28 - 5 = 23$

Berdasarkan t tabel maka diperoleh t kritis dengan $df = 23$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 1.717. Jadi, t hitung $<$ t kritis sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya secara parsial Nilai Tukar Petani tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa, Bolaang Mongondow. hasil menunjukkan angka positif dari nilai tukar petani, tetapi tidak memberikan pengaruh karena nilai tukar petani khususnya di 4 kabupaten masih terbilang kecil dikarenakan daya beli petani yang mengalami pengurangan.

Variabel Produksi Perikanan (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Produksi Perikanan memiliki t hitung sebesar 2.147801 dengan $\alpha = 5\%$
 $df = n - k = 28 - 5 = 23$

Berdasarkan t tabel maka diperoleh t kritis dengan $df = 23$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 1.717. Jadi, t hitung $>$ t kritis sehingga menolak H_a dan menerima H_o . Artinya variabel produksi perikanan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa, Bolaang Mongondow.

Variabel Nilai Tukar Nelayan (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Nilai Tukar Nelayan memiliki t hitung sebesar 1.246331 dengan $\alpha = 5\%$
 $df = n-k = 28 - 5 = 23$

Berdasarkan t tabel maka diperoleh t kritis dengan $df = 23$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 1.717. Jadi, t hitung $<$ t kritis sehingga menolak H_a dan menerima H_o . Artinya nilai tukar nelayan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa, Bolaang Mongondow

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F- statistik) yaitu sebesar 0.533552. Nilai Probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari alfa 10% ($0.533552 < 0,10$) maka model signifikan 10% dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa model layak dan variabel Produksi padi, nilai tukar petani, produksi perikanan, nilai tukar nelayan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Minahasa, Bolaang Mongondow.

Pembahasan

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari besarnya persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Adapun PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto/nilai output akhir yang bersumber dari berbagai sektor lapangan usaha di suatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB dan untuk lebih meningkatkannya sektor pertanian yang merupakan sentralistik atau yang memegang peran penting didalam pertumbuhan ekonomi khususnya daerah Kabupaten

Pertanian padi bagi Indonesia sangat penting hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pertanian padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk, sementara beras merupakan makanan pokok hampir semua penduduk Indonesia. Akan tetapi, tidak setiap musim panen padi sesuai dengan harapan para petani. Hal ini diakibatkan banyak faktor, salah satunya akibat serangan hama padi yang merusak tanaman padi. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai

peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa produksi padi yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah ini. Dan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten di Provinsi Utara, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus Salimah 2019 yaitu Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usaha mereka. Sektor pertanian sangat bermanfaat bagi perekonomian khususnya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yakni dapat memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan roda perekonomian dan berpengaruh dalam pengembangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran, dengan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian tersebut akan menciptakan masyarakat yang sejahtera baik yang berdampak terhadap pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai tanaman utama, padi sangat disukai daripada tanaman lain seperti terigu dan jagung. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa meskipun luas total tanaman padi lebih kecil dibandingkan luas total tanaman terigu, tetapi produksi padi yang tidak dimakan hanya sebesar 7% sedangkan terigu sebesar 25%. Hal ini dikarenakan padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang dimasak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasak yang cepat dan fleksibel jika dikombinasikan dengan bahan makanan lain. Berbeda dengan terigu yang memerlukan proses cukup panjang saat akan diolah menjadi makanan. Produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif. Ketajaman fluktuasi akan berdampak luas terhadap sistem tatanan negara yang sebagian besar rakyatnya memilih padi sebagai bahan makanan pokok.

Kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia sebesar 96,09% diperoleh dari konsumsiberas, dengan demikian aspek sistem usaha pertanian tanaman pangan khususnya padi sangat diperlukan. Hal tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap usaha petani padi sawah sebagai produsen beras, yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan di Indonesia. Usahatani padi berkaitan dengan dua hal yaitu dari sisi penerimaan dan dari sisi pembiayaannya. Komponen biaya usahatani pada umumnya terdiri dari biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa produksi padi merupakan salah satu faktor dari perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad dan Rustiadi, 2008).

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan

jumlah penduduk dan perkembangan industri pangan. Dari sisi ketahanan pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2011). Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang 14 besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Meskipun sebagian besar penduduk daerah khususnya yang ada di 4 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara ini sebagian besar menggantungkan kehidupan mereka kepada sektor pertanian, tetapi berdasarkan nilai tukar petani daerah belum mampu menunjang akan pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai tukar yang masih cenderung kecil serta adanya keterbatasan akses dan fasilitas bagi petani-petani daerah tentunya hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Dewi Ratnasari yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Nilai Tukar Petani justru memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Menurut Ruauw (2010:7), semakin tinggi tingkat NTP maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan dan kehidupan petani. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan nilai tukar petani maka kemampuan petani untuk melakukan belanja keperluan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga yang lain dapat terpenuhi, begitupun sebaliknya. NTP atau nilai tukar petani merupakan persentase nilai tukar (term of trade) antara hasil produksi pertanian dengan barang konsumsi petani. NTP adalah salah satu alat bantu yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan para petani yang mampu menjadi indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian. NTP dapat diukur melalui perbandingan indeks harga yang diterima petani (indeks harga jual output) dengan indeks harga yang dibayar petani (indeks harga input proses produksi). Sementara itu dari sisi perikanan, Wilayah Sulawesi Utara memiliki daerah yang strategis dalam menghasilkan produksi-produksi yang berasal dari sumber daya alam yaitu laut. Penghasilan laut beragam diantaranya produksi penangkap ikan, dan dari hasil penelitian produksi perikanan yang ada di 4 Kabupaten yaitu Minahasa Tenggara, Minahasa, Bolaang Mongondow memberikan dampak secara besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, salah satu faktor yang menunjang adalah secara agraris Provinsi Sulawesi Utara terutama 4 daerah Kabupaten ini merupakan wilayah perairan dan penghasil ikan yang cukup banyak, namun keterhambatan yang

terjadi disini adalah kurangnya sarana dan prasarana bagi para nelayan, hasil dapat dilihat dari nilai tukar petani yang menunjukkan angka positif dan signifikan, yang artinya tidak memberikan pengaruh teradap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Akhri Dian Suci Maulida 2018. Yang justru menyatakan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Belton dan Thilsted (2014) menegaskan bahwa ikan masih merupakan sumberdaya pangan yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Belton dan Thilsted mengklasifikasi perikanan menjadi dua, yaitu perikanan tangkap (capture fishery) dan perikanan budidaya (aquaculture). Secara global, perikanan tangkap cenderung stagnan namun perikanan budidaya cenderung untuk tumbuh pesat. Setidaknya hingga tahun 2017, perikanan masih merupakan sektor yang sangat menjanjikan. Menurut laporan FAO (Food and Agricultural Organization) (2018), secara global sektor ini tumbuh 2,3 persen akibat peningkatan produksi dan masih tingginya permintaan ikan di seluruh dunia. Perikanan budidaya secara global tumbuh 4,8 persen dengan total produksi pada tahun 2017 berjumlah 83.6 juta ton. Perikanan tangkap menghasilkan total tangkapan sebanyak 90.4 juta ton. Banyak negara-negara yang menjadikan sektor ini sebagai sektor unggulan dan mendapatkan manfaat yang besar dari keunggulan sektor tersebut. India mengembangkan budidaya udang berorientasi ekspor dan meningkatkan ekspor India secara signifikan. Peru dan Chili menjadikan salmon dan teri basah sebagai produk unggulan berorientasi ekspor. Sementara Norwegia masih merupakan eksportir paling unggul untuk jenis ikan Salmon dan Cod. Sementara itu, tuna masih menjadi produksi unggulan negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia. Dyck dan Sumaila (2010) menemukan fakta empiris bahwa sektor perikanan berkontribusi di dalam peningkatan output dan pendapatan dunia. Nilai tambah dari perikanan global diestimasi sebesar \$225 miliar hingga \$240 miliar. Di Indonesia, Zubir (2010) menemukan bahwa perikanan merupakan sektor unggulan dalam perekonomiannya. Dengan menggunakan analisis input - output, Zubir menemukan bahwa sektor perikanan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai sektor lainnya. Sebagai sektor unggulan dalam perekonomian, perikanan akan sangat penting untuk dikembangkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi. Salah satu penunjuk tingkat kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah ditunjukkan pada ukuran PDRB perkapita yang menjelaskan besarnya pendapatan rata-rata yang mungkin dicapai masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produksi Padi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow.
2. Nilai Tukar Petani tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow.
3. Produksi Perikanan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow.
4. Nilai tukar nelayan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow

5. Produksi padi, nilai tukar petani, produksi ikan, nilai tukar nelayan bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara dan Bolaang Mongondow

Saran

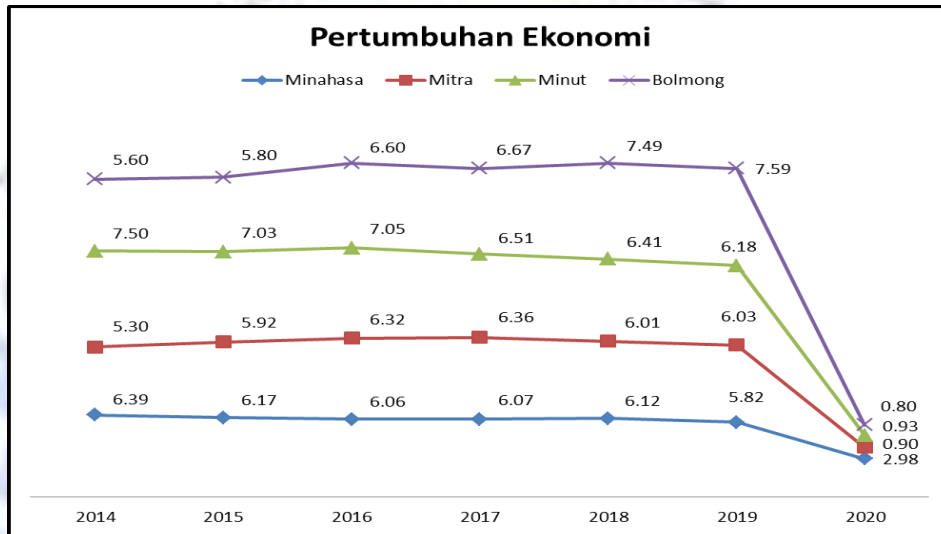
1. Berdasarkan hasil kajian, penulis memberikan saran untuk pihak-pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara Sektor pertanian untuk lebih meningkatkan lagi produktivitas terutama tanaman padi, memberikan fasilitas yang memadai guna pengembangan proses produksi pertanian dengan memperhatikan kesejahteraan petani itu sendiri. Kemudian dari sisi perikanan perlu lebih di perhartikan bagi nelayan penambah ikan, untuk fasilitas yang digunakan dalam menangkap ikan, baik sarana dan prasarana guna menunjang akan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2014). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: CV Alfabeta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Basri, F dan Munandar, H. (2010), "Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif", Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Elvandry Tandiawan, Amran Naukoko dan Patrick Wauran. 2013. Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado Tahun 2001-2012. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kurniadi, S., S. Supardi, dan Kusnandar. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menentukan pembelian ke toko saprodi di Kabupaten Blora. Jurnal Agribusiness Review. 1 (1): 65 – 77.
- Mahulete, Ummi. K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahardja dan Manurung (2014) Teori Ekonomi Makro Edisi ke 5 Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Syahroni 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. Vol. 5 No. 1 (2016): e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sulawesi Utara dalam angka 2015-2021
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-36.

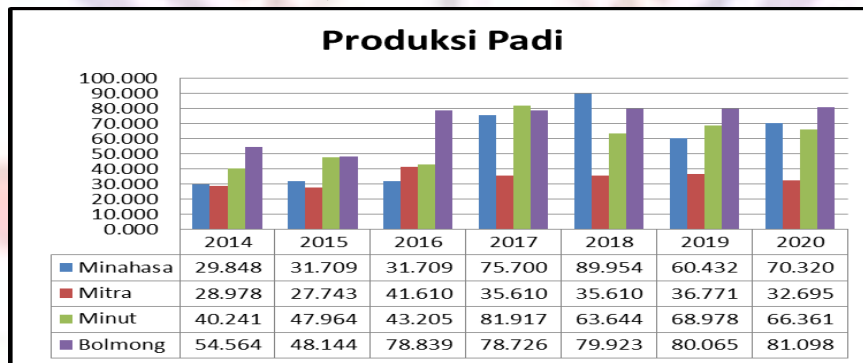
LAMPIRAN

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara (4 Kabupaten)
Tahun 2014-2020



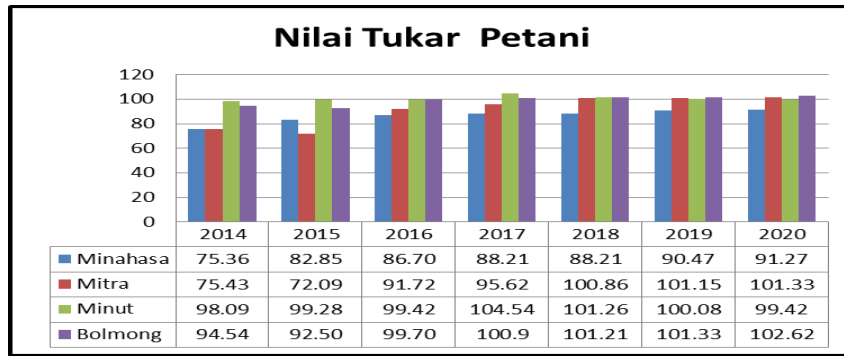
Sumber : Sulawesi Utara dalam Angka, 2015-2021

Grafik 1.2
Perkembangan Produksi Padi (Ton)
Provinsi Sulawesi Utara (4 Kabupaten)
(Tahun 2014-2020)



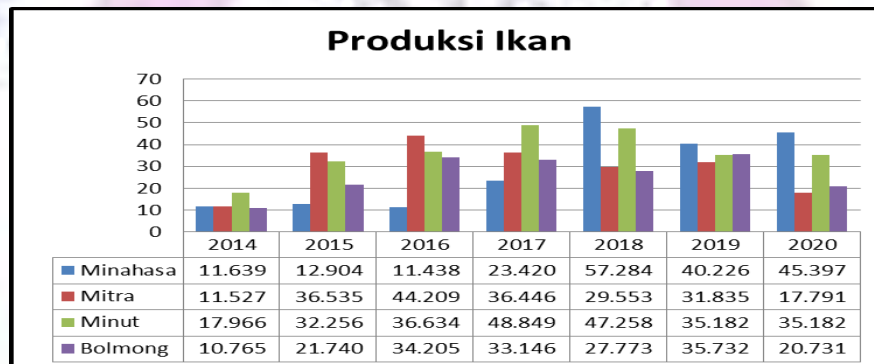
Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2015-2021

Grafik 1.3
Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Utara (4 Kabupaten)
Tahun 2014-2020



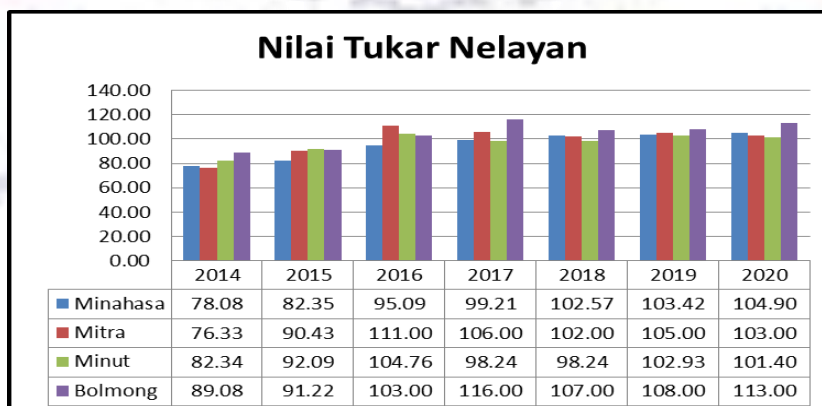
Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2015-2021

Grafik 1.4
Perkembangan Produksi Ikan (Ton)
Provinsi Sulawesi Utara (4 Kabupaten)
Tahun 2014-2020



Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2015-2020

Grafik 1.5
Nilai Tukar Nelayan
Provinsi Sulawesi Utara (4 Kabupaten)
Tahun 2014-2020



Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2015-2020

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Anggraeni, Lukytawati (2012). Peranan Kelapa Sawit terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Sumatera Barat (Pendekatan Analisis Input-Output). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/60839>
- Arlia Renaswari Nirmala (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. Vol 27, No 2 (2016). <https://habitat.ub.ac.id/>
- Akhri Dian Suci Maulida (2018). Pengaruh peranan subsector perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) ISSN.2549-8363 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* Vol.3 No.4 November 2018 : 687-695
- Alfian, Rahmat. (2013). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surabaya Krembangan. Diakses pada 23 November, 2015
- Chairul Ilmi 2018. Pengaruh investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu ekonomi Universitas Mulawarman*
- Damanik, J. A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *J. Economics Development Analysis*. 3 (1): 212 – 224.
- Erna Dewi Retnasari (2015) Pengaruh nilai tukar petani dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur. Vol 3 No 3 (2015) <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Fauzi Hussin 2013. *The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth: The Cases of Malaysia and China. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* March 2013, Vol. 2, No. 2 ISSN: 2226-362
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Hidayatus Salimah 2019. Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung selatan dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung*
- Ilham Alkaf 2017. Peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap periode 2002-2013. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 11, No. 8, Juni 2017, [91- 99]
- M Zulkarnain (2013). Analisis pengaruh nilai produksi perikanan budidaya terhadap produk domestic bruto sektor perikanan di Indonesia. *Jurnal ECSOFiM* Vol. 1 No. 1, 2013
- Muhendar Rostar (2015). *The contribution of the fisheries sub-sector regional gross domestic product at district of Meranti islands in Riau Province. Vol 2, No 1 (2015)* <https://jom.unri.ac.id/>
- Mahulete, Ummi. K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pratomo, S. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di. Kabupaten Boyolali. Skripsi S1 FE UNS. Surakarta.

- Rahardja dan Manurung (2014) Teori Ekonomi Makro Edisi ke 5 Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rosadi, Dedi. (2012). Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Ruauw, E. 2010. "Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani." Universitas Samratulangi, Manado. ASE 6 (2): 1–8.
- Syahroni 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. Vol. 5 No. 1 (2016): e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Ekosiana, Yogyakarta.
Sulawesi Utara dalam angka 2015-2021
- Titus O. Awokuse 2008. Does Agriculture Really Matter for Economic Growth in Developing Countries. Department of Food & Resource Economics University of Delaware*
- Wiwin Widianingsih 2015. Kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Desember 2016 Agro Ekonomi 26(2):206. DOI:10.22146/agroekonomi.17272. Universitas Gadjah Mada
- Yuan Fence Irala 2020. Model for Development of Copra Farmer Empowerment Through Institutional Training. Economics Education Department, Universitas Negeri Semarang*